

Digital Repository Universitas Jember

Endang Caturwati, et.al

PEREMPUAN INDONESIA Dulu dan Kini

Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara

Afri Wita | Aisyah Endah Palupi | Ai Mulyani | Ariesa Pandanwangi
Arthur S. Nalan | Daruni | Diah Fatma Sjoraida | Een Herdiari | Endang Caturwati
Euis Suhaenah | Enok Wartika | Ieke Sartika | Lilis Sumlati
Lina Meilinawati | Mulyaningsih | Neneng Yanti
Novie Anoegrajekti | Nunung Nurasih | Pola Martiana
Retno Dwimarwati | Riyana Rosilawati | Sri Hastuti | Sri Rochana
Sri Rustiyanti | Susas Rita Loravianti | Tati Narawati | Trianti Nugraheni
Wanda Listiani | Yanti Heriyawati | Yudiaryani



SERTIFIKAT

No. 356/PB.PP/H.4/12/2019

Memberikan Penghargaan Kepada

Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum.

Sebagai

Penulis Buku *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*

'Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara'

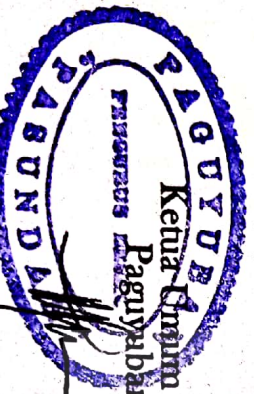
Dalam acara "PERINGATAN HARI IBU TAHUN 2019"

yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Paguyuban Pasundan

pada tanggal 21 Desember 2019, di Gedung Mahasiswa dr. Djoeondjoenan, Lt. 5, Gedung C

Komplek Perkantoran Pengurus Besar Paguyuban Pasundan.

Bandung, 21 Desember 2019



Prof. Dr. H/M. Didi Turmudzi, M.Si.

Ketua Citra Srikandi Indonesia

Prof. Dr. Endang Caturwati, M.S.

Een Herdiani: Dinamika Kehidupan Penari Perempuan di Tatar Sunda: 'Masa Sejarah hingga Pasca Kemerdekaan'	95
Endang Caturwati : Rika Rafika & Rita Tila: Sinden di Era Globalisasi	109
Euis Suhaenah: Peran Pangatik Perempuan dalam Helaran Kuda Renggong.....	139
Enok Wartika: Nilai, Makna dan Gaya Pikat Perempuan dalam Kesenian Tradisional Sunda	153
Ieke Sartika Iriany: Perempuan dan Pendidikan	173
Lilis Sumiati: Srikandi Cermin Jati Diri	187
Lina Meilinawati: Membangun Identitas Melalui Persahabatan Perempuan di Masyarakat Perkotaan.....	197
Mulyaningsih: Perempuan di Era Digital.....	215
Neneng Yanti: Bi Omah, 'Merebut' Ruang sebagai Pembaca Syiiran.....	223
Novie Anoegrajeki: Perempuan dalam Text Hasnan Singodimayan	235
Nunung Nurasih: Spirit Dalang Perempuan dalam Pewarisan Seni Topeng Gaya Slangit Cirebon.....	265
Pola Martiana : Latifah M.Kodijat : 'Guru Para Guru Piano Indonesia'	277
Retno Dwimawarti: Perempuan dan Tenun Nusantara	291

Copyright ©2019, Endang Caturwati, et al.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Diterbitkan oleh
Unpad Press

Grha Kandaga, Gedung Perpustakaan Unpad Jatinangor, Lt I Jl.
Raya Bandung - Sumedang (Ir. Soekarno) KM 21
Jatinangor - Sumedang 45363 - Jawa Barat-Indonesia
Telp. (022) 84288888 ext 3806, Situs: <http://press.unpad.ac.id>
Email: press@unpad.ac.id/pressunpad@gmail.com/
pressunpad@yahoo.co.id
Anggota IKAPI dan APPTI

Bekerja sama dengan

Pustaka Pelajar

Celeban Timur UHIII/548 Yogyakarta 55167

Telepon: 087839061986 (online)

Email: pustakapelajaranonline@yahoo.co.id (pembelian online)

Facebook: [Pustaka Pelajar](#) | Twitter: [@pustakapelajar](#)

Segudang tantangan pernah dialami oleh perempuan Indonesia, mulai dari keterbelakangan, berjuang melawan kebodohan, mengangkat senjata melawan penjajah, mengejar kesejajaran sebagai mitra laki-laki, bersama-sama membangun Negara. Lintasan kiprah para pahlawan perempuan sebagai Ibu Bangsa itulah, yang telah menginspirasi tulisan ini dengan fenomena perempuan dari berbagai bidang ilmu, serta dari berbagai penjuru Bumi Nusantara

“Perempuan Indonesia harus cerdas dan mandiri”

Dr.(H.C.) Dra. Hj. Popong Otje Djundjunan
(Tokoh Perempuan Sunda)

“Perempuan Indonesia harus cerdas, mandiri, tangguh, dan selalu mengikuti perkembangan zaman”

Prof.Dr. Setiawan Sabana, MFA
(Guru Besar ITB)

Penulis buku ini, adalah perempuan dari berbagai bidang ilmu, politik, ekonomi, sosial, seni, dan budaya yang memaparkan peristiwa sejarah; legenda, kearifan lokal, serta fenomena kehidupan perempuan. Semoga tulisan ini dapat menjadi inspirasi, spirit, dan motivasi, bagi generasi penerus bangsa, bahwa perempuan Indonesia sejak dulu hingga kini mempunyai peran yang cukup penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara.



Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 2
Sumedang 45363
Website: <http://press.unpad.ac.id>
Email: press@unpad.ac.id

ISBN 978-602-439-558-2



9 786024 395582 >



PUSTAKA PELAJAR
Celeban Timur UHIII/548
Yogyakarta 55167
Website: <https://pustakapelajar.co.id/>
Email: pustakapelajaronline@yahoo.co.id

Perempuan dalam Teks Hasnan Singodimayan: Dialektika Sastra Menyuarakan Lokalitas⁷

Novi Anoegrajeki

A. Pengantar

Problem lokal yang dituangkan dalam fiksi menggunakan bahasa Indonesia, dikategorikan sebagai sastra Indonesia dengan warna lokal. Fenomena nasional yang disampaikan dalam fiksi dengan menggunakan bahasa lokal (bahasa daerah) cenderung dikategorikan sastra lokal. Adapun yang merupakan karya terjemahan menjadi genre sastra

⁷ Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian Hibah Kompetensi yang didanai oleh DRPM Kemristekdikti sejak tahun 2016-2018 yang berjudul Kesenian Tradisi: Kebijakan Kebudayaan dan Revitalisasi Seni Tradisi Melalui Peningkatan Keinovasian dan Industri Kreatif Berbasis Lokalitas. Versi awal tulisan ini dipaparkan dalam Seminar Nasional "Menyuarakan Nusantara Melalui Bahasa dan Sastra Indonesia," yang diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 27 Oktober 2017 (tidak dipublikasi).

terjemahan. Berbicara mengenai istilah dan konsep terkandung di dalamnya cenderung bersifat lentur yang berkaitan dengan konsep, cara pandang, dan metode masing-masing. Lepas dari adanya keragaman pandangan tersebut, perkembangan sastra lokal berpotensi memperkaya perkembangan sastra Indonesia. Hasnan Singodimayan dan Banyuwangi beberapa waktu lalu mendapatkan penghargaan dari Dirjen Kebudayaan karena secara konsisten karyanya menggunakan seting Banyuwangi.

Hal tersebut didukung oleh perkembangan industri cetak di Banyuwangi dan kreativitas para sastrawannya. Sejak beberapa tahun lalu para penulis fiksi di Banyuwangi menerbitkan karyanya dalam format dwibahasa. Teknik penjiilidannya pun menunjukkan kreativitas seni juga, yaitu ketika membaca versi bahasa Using halaman belakang merupakan halaman depan versi yang berbahasa Indonesia. Sebaliknya ketika membaca yang versi bahasa Indonesia, halaman belakang merupakan halaman depan dari yang berbahasa Using. Dengan demikian pembaca yang tidak menguasai bahasa Using pun dapat menikmati fiksi tersebut dengan mudah.

Nama Hasnan Singodimayan dikenal gigih menyuarakan kebudayaan *Using* di Banyuwangi. Dia banyak aktif dalam sastra, seperti menulis cerpen, esai dan pernah menjadi redaktur di majalah *Tanah Air* dan *Masyarakat Trompet*. Disamping itu Hasnan juga menulis novelet di *Bali Post* dan menulis naskah sandiwara radio berbahasa Using. Selain itu, Hasnan dalam berbagai pertemuan ilmiah, dikenal sebagai pemangku kebudayaan Using dan lantang menyuarakan perkembangan kebudayaan Using. Berbagai forum seminar dilaluinya, baik regional, nasional, bahkan internasional. Seminar Kebudayaan Using di Universitas Jember dan berbagai pertemuan ilmiah yang diselenggarakan Direktorat Nilai Budaya, Seni dan

Kajian
diseler

Hingi
berba

yang
bida

seba
Bar

ber
ga
Ja

F
1

bidang Perempuan Desantara, serta beberapa pertemuan yang diselenggarakan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN). Ia lahir di Banyuwangi pada tanggal 17 Oktober 1931.

Hingga pada usianya yang ke-87 ini ia masih aktif dalam berbagai kegiatan budaya. Sebagai budayawan dan sastrawan yang berpengaruh dan sangat diperhitungkan. Aktivasnya di bidang seni budaya diawali sejak ia masih muda dan menjabat sebagai ketua Himpunan Seni Budaya Islam (HSBI) Cabang Banyuwangi periode 1960–1965. Tulisan-tulisannya mewarnai berbagai surat kabar di Jawa Timur dan Bali. Gagasan-gagasannya dipaparkan dalam berbagai pertemuan budaya di Jawa Timur.

Sebagai seorang sastrawan ia secara konsisten menem- patkan budaya Banyuwangi sebagai latar karya-karya kreatifnya. Pensiun dari pekerjaannya sebagai Petugas Teknik Lapangan (PTL) Perikanan pada Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi, tetap aktif dalam bidang seni budaya dan menulis. Sikap kritis, kreatif, dan kesetiiaannya pada seni budaya Banyuwangi menjadikannya memiliki kedekatan dengan para pejabat di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dan menghantarnya mendapatkan penghargaan dari pemerintah dan perguruan tinggi.

Tiga novelnya berjudul *Kerudung Santet Gandrung* (2003), *Suluk Mu'tazilah* (2011), dan *Niti Negari Bala Abangan* (2015) yang menjadi fokus perhatian dalam tulisan ini menunjukkan kekuatan dan pemahaman Singodimayan terhadap perempuan seni tradisi dan budaya Banyuwangi. Tulisan ini memfokuskan pada perempuan, baik perempuan yang berprofesi sebagai penari gandrung dan konstruksi perempuan dalam cerita rakyat, maupun dialektika tradisi Using-Banyuwangi yang terdapat dalam tiga novel karya Hasnan Singodimayan. Dialektika mengasumsi adanya gerak yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam bidang budaya gerak tersebut dapat diinterpretasi melalui materi, aktivitas,

No	Tahun	Tema	Deskripsi
			yang membantu Belanda membuka jalan jalur utara Banyuwangi

D. Penutup

Secara umum Hasnan Singodimayan, dalam ketenarannya sebagai penulis novelnya secara konsisten menggunakan latar budaya Usung, tanda-tanda budaya yang secara antropologis menampilkan oleh masyarakat pendukungnya hingga saat ini. Penggunaan tanda-tanda budaya tersebut sekaligus sebagai penegasan identitas Usung yang sangat diperlukan, mengingat latar belakang sejarah Blambangan yang menjadi penerus kerajaan-kerajaan besar Jawa dan Bali. Sifat identitas yang *constructed* dan kontekstual tersebut menyebabkan representasi identitas tidak pernah tunggal dan statis. Legenda Sri Tanjung telah menjadi sebuah narasi sekaligus ritus. Ia menjadi sejarah yang diciptakan. Oleh karena itu, narasi Sri Tanjung adalah proyek politik yang tidak stabil dan bukan pula merupakan sesuatu yang statis. Ia merupakan suatu yang diskursif, karena terbangun oleh konstruksi dan pencitraan. Sangat mungkin bahwa legenda Sri Tanjung merupakan identitas Usung dengan konstruksi dan pemaknaan (Using) yang berbeda sesuai dengan kepentingan para kekuatan yang terlibat dalam merumus-kannya.

Novel *Kerudung Santet Gandrung* secara lebih spesifik menampilkan tokoh perempuan seorang penari gandrung yang oleh kalangan santri dipandang sebagai kesenian yang menebar kemaksiatan. Gandrung yang maksiat masih diperkuat lagi oleh keterlibatan ayahnya sebagai anggota PKI. Stigma maksiat dan anak seorang buronan menggagalkan Budoyo yang seorang pegawai pemerintah gagal meminangnya. Iqbal yang seorang pengusaha dan pencipta lagu daerah juga mendapat

tantangan karena berasal dari keluarga santri. Namun
delaikan, kemurahan, keikhlasan, dan niat baik Iqbal akhirnya
melancarkan pernikahannya dengan Merlin yang berprofesi
sebagai penari gandrung.

SUMBER PUSTAKA

- Anoegrajekti, Novi. 2010. "Etnografi Sastra Using: Ruang
Negosiasi dan Pertarungan Identitas," dalam Jurnal
ATAVISME, diterbitkan oleh Balai Bahasa Surabaya,
Pusat Bahasa, Kemdiknas.
- Anoegrajekti, Novi. 2015. Podho Nonton: Politik Kebudayaan
dan Representasi Identitas Using. Yogyakarta: Jogja
Bangkit Publisher.
- Anoegrajekti, Novi, dkk. 2017. "Babad Blambangan: Sejarah
Perlawanan Budaya Lokal dan Identitas." Makalah yang
dipaparkan dalam Seminar Internasional Pernaskahan
Nusantara. Di Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017.
- Anoegrajekti, Novi. 2017. "Sastra Lisan Berbasis Industri
Kreatif: Ruang Penyimpanan, Pengembangan, dan
Identitas" Makalah dipaparkan dalam Seminar Nasional
Sastra Lisan dan Festival Sastra Lisan Potensi Sastra Lisan
di Era Global yang diselenggarakan oleh Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia,
Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 18 Oktober
2017.
- Budianta, Melani. 2002. "Pedekatan Feminis dalam Wacana."
Dalam *Analisis Wacana dari Linguistik sampai Dekonstruksi*.
Aminuddin, dkk. Yogyakarta: Kanak.
- Hall, Stuart. 1997. "The Work of Representation." Dalam
*Representation: Cultural Representations and Signifying
Practice*. London: Sage: Publication.
- Singodimayan, Hasnan. 2003. *Kerudung Santet Gandrung*.
Depok: Desantara.

Digital Repository Universitas Jember

Segudang tantangan pernah dialami oleh perempuan Indonesia, mulai dari keterbelakangan, berjuang melawan kebodohan, mengangkat senjata melawan penjajah, mengejar kesejajaran sebagai mitra laki-laki, bersama-sama membangun Negara. Lintasan kiprah para pahlawan perempuan sebagai Ibu Bangsa itulah, yang telah menginspirasi tulisan ini dengan fenomena perempuan dari berbagai bidang ilmu, serta dari berbagai penjuru Bumi Nusantara

"Perempuan Indonesia harus cerdas dan mandiri"

Dr.(H.C.) Dra. Hj. Popong Otje Djundjuran
(Tokoh Perempuan Sunda)

"Perempuan Indonesia harus cerdas, mandiri, tangguh, dan selalu mengikuti perkembangan zaman"

Prof.Dr. Setiawan Sabana, MFA
(Guru Besar ITB)

Penulis buku ini, adalah perempuan dari berbagai bidang ilmu, politik, ekonomi, sosial, seni, dan budaya yang memaparkan peristiwa sejarah, legenda, kearifan lokal, serta fenomena kehidupan perempuan. Semoga tulisan ini dapat menjadi inspirasi, spirit, dan motivasi, bagi generasi penerus bangsa, bahwa perempuan Indonesia sejak dulu hingga kini mempunyai peran yang cukup penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara.



Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 2
Sumedang 45363
Website: <http://press.unpad.ac.id>
Email: press@unpad.ac.id



PUSTAKA PELAJAR
Celeban Timur UHIII/548
Yogyakarta 55167
Website: <https://pustakapelajar.co.id/>
Email: pustakapelajaronline@yahoo.co.id